KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS

**Nurjannah Firdaus**

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Jalan Daeng Tata Raya, Kampus Parangtambung UNM, Makassar

Email: [nurjannahfirdaus29@gmail.com](mailto:nurjannahfirdaus29@gmail.com)

**Abstract. “**Skill Write Free Poem in Indonesian Student Class of VIII MTS Teacher Islam of Ganra Sub-Province of Soppeng". Skripsi. Majors Ianguage and Art Indonesia, Faculty Ianguage and Art, University Country of Makassar. Guided by Anshari and of Helena Emma M.Mailoor.

This Research aim to skill mendeskripsikan write free poem in Indonesian class student of VIII MTS Teacher Islam of Ganra Sub-Province of Soppeng. This Research have the character of quantitative descriptive. this Research population [is] entire/all class student of VIII MTS Teacher Islam of Ganra Sub-Province of Soppeng amounting to 67 student divided in 3 class. Sampel of[is set in this research [is] class of VIII-1 amounting to 21 people. Technique used to collect data [is] [gift/ giving] of duty write poem that is writing free poem in Indonesian with friendship theme. Overall of obtained to be data to be analysed to [pass/through] some phase: ( 1) listing raw score; ( 2) searching expected value; ( 3) searching percentage of skill of student; and ( 4) making the tables of classification skill of student of sampel

Pursuant to result of research, student obtaining value pursuant to KKM ( 75) only obtained 9 student with percentage 42,85% and obtaining value below/under KKM obtained [by] 12 student with percentage 57,14%. Inferential that skill write free poem [of] class student of VIII MTS Teacher Islam of Ganra Sub-Province of Soppeng pursuant to assessed aspect (election of title, accuracy of content with theme, accuracy of election of word, exploiting of Ianguage style / majas, and commendation) not yet is skillful. This matter because of result of acquirement of percentage of skill from is fifth [of] aspect assessment of writing of [done/conducted] poem [do] not reach efficacy criterion in writing poem, that is 75% student obtain;get value ≥75.

**Abstrak**. “Keterampilan Menulis Puisi Bebas dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Anshari dan Helena Emma M.Mailoor.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan menulis puisi bebas dalam Bahasa Indonesia siswa kelas VIII MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng yang berjumlah 67 siswa terbagi dalam 3 kelas. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kelas VIII-1 yang berjumlah 21 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pemberian tugas menulis puisi yaitu menulis puisi bebas dalam Bahasa Indonesia dengan tema persahabatan. Keseluruhan data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap: (1) membuat daftar skor mentah; (2) mencari nilai yang diharapkan; (3) mencari persentase keterampilan siswa; dan (4) membuat tabel klasifikasi keterampilan siswa sampel.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang memperoleh nilai berdasarkan KKM (75) hanya diperoleh 9 siswa dengan persentase 42,85% dan yang memperoleh nilai di bawah KKM diperoleh 12 siswa dengan persentase 57,14%. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas VIII MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng berdasarkan aspek yang dinilai (pemilihan judul, ketepatan isi dengan tema, ketepatan pemilihan kata, pemanfaatan gaya Bahasa/majas, dan amanat) belum terampil. Hal ini disebabkan oleh hasil perolehan persentase keterampilan dari kelima aspek penilaian penulisan puisi yang dilakukan tidak mencapai kriteria keberhasilan dalam menulis puisi, yaitu 75% siswa memperoleh nilai ≥ 75.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu kebahasaan dan kesusastraan. Pembelajaran kedua materi tersebut harus seimbang. Dari segi kebahasaan, diarahkan kepada penguasaan empat keterampilan, yakni keterampilan menyimak *(listening skills)*, keterampilan berbicara *(speaking skills)*, keterampilan membaca *(reading skills)*, dan keterampilan menulis *(writing skills)* (Tarigan, 2008: 1).

Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek dari empat aspek keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan secara jelas untuk mencapai tujuannya. Menulis merupakan proses menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh sesorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut (Salam, 2009: 1). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Pembelajaran menulis bertujuan untuk membantu siswa menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, pendapat, dan pengalamannya dengan benar. Kegiatan menulis juga bertujuan untuk menyampaikan informasi, mengemukakan pendapat, menjelaskan sesuatu, menggambarkan sesuatu yang berupa hal atau kejadian, mengekspresikan perasaan smelalui tulisan.

Namun, dalam kenyataannya yang terjadi hingga kini menulis masih menjadi kendala besar bagi siswa karena pemahaman yang masih minim tentang pentingnya menulis dan perbendaharaan kata yang dimiliki tidak mampu menuntaskan suatu tulisan. Kenyataan lain yang terjadi dalam pembelajaran, khususnya menulis, adalah kurang mendapatkan perhatian meskipun disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan. Hal ini masih terjadi dalam dunia pendidikan sekarang sehingga perlu diberikan penanganan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Dari segi kesusastraan, puisi merupakan salah satu materi yang harus diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan keterampilan menulis puisi di SMP/MTs pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tercantum pada standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapakan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Waluyo, 1995: 25). Puisi sebagai cabang sastra tidak hanya didesain untuk membaca indah, tetapi juga untuk proses penulisannya. Sebagaimana halnya dengan membaca, menulis pun bukan hal yang mudah apalagi jika sebuah tulisan harus dijadikan sebuah karya seperti puisi yang memiliki makna yang ingin disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng, mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk banyak peminatnya. Namun, dalam hal penguasaan materi, siswa kurang mengapresiasinya. Tidak semua materi yang diajarkan dapat berterima pada siswa, seperti materi puisi masih menjadi materi yang kurang diapresiasi karena kendala-kendala seperti, (1) rasa percaya diri siswa yang kurang jika harus menuangkan pikiran dan perasaannya menjadi sebuah karya, (2) siswa masih kurang kreatif dalam mengembangkan suatu topik, dan (3) imajinasi siswa yang kurang juga masih menjadi hambatan dalam berkarya. Karena beberapa kendala tersebut, penelitian terus dilakukan untuk mendapatkan solusi.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Hamdani (2009) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisidengan Pemanfaatan Teknik Peta Pasang Kata Siswa Kelas XI MAN Polman (Polewali Mandar) Sulawesi Barat”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas XI MAN Polman (Polewali Mandar), Sulawesi Barat tahun pelajaran 2008-2009 mengalami peningkatan setelah penerapan teknik peta pasang kata.

Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian yang sama di MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng. Penelitian ini pada dasarnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan dua penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hamdani dan Ernawati Ibrahim. Persamaannya yaitu, sama-sama meneliti tentang menulis puisi pada siswa dan perbedaannya yaitu, dua penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan media, sedangkan pada penelitian ini tidak akan menggunakan media. Peneliti hanya akan menilai keterampilan menulis puisi siswa sesuai dengan judul penelitian “Keterampilan Menulis Puisi Bebas dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng“.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi bebas dalam Bahasa Indonesia siswa kelas VIII MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif jenis persentase. Desain deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik. Peneliti mendeskripsikan keterampilan siswa menulis puisi dengan cara persentase.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng yang berjumlah 67 siswa yang terbagi dalam 3 kelas.

Penarikan sampel dilakukan dengan cara *cluster sampling* (sampel kelompok), artinya dalam menentukan sampel, peneliti memilih kelompok dalam hal ini kelas secara acak dan kemudian memasukkan semua siswa yang berada dalam kelas terpilih itu ke dalam sampel penelitian (Arikunto, 2010:185). Berdasarkan hasil acak, kelas VIII-1 dipilih sebagai sampel dengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan.

Data diperoleh dengan menyusun instrumen. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen berupa penugasan menulis puisi bebas. Tes ini dimaksudkan untuk mendapatkan data keterampilan siswa menulis puisi. Waktu pelaksanaan 2 x 40 menit. Waktu tersebut disesuaikan dengan pelaksanaan jam pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil tes menulis puisi yang dibuat oleh siswa diperiksa oleh dua orang (yang mengerti tentang puisi dengan mengacu pada kriteria yang telah ditentukan). Data yang diperoleh dianalisis dengan cara menentukan daftar skor mentah, mencari nilai yang diharapkan, mencari persentase keterampilan siswa, dan membuat tabel klasifikasi siswa sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Penyajian Hasil Data**

Pada bab ini dipaparkan data berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan menulis pusi bebas dalam Bahasa Indonesia yang telah dilakukan di MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng. Hasil penelitiannya bersifat kuantitatif. Untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas, penilaian puisi mengacu pada aspek-aspek yang terdapat dalam unsur-unsur puisi yang meliputi pemilihan judul, ketepatan isi dengan tema, ketepatan pemilihan kata, pemanfaatan gaya bahasa/majas, dan amanat. Kesemua aspek yang dinilai itu dinyatakan dalam bentuk angka. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan teknik analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

1. **Daftar Skor Mentah**

Untuk mengetahui daftar skor mentah yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Daftar Skor Mentah Keterampilan Menulis Puisi Bebas dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Sampel** | **Skor** | |  |
| **P1** | **P2** |
| 1 | 01 | 10 | 11 | 10,5 |
| 2 | 02 | 10 | 14 | 12 |
| 3 | 03 | 11 | 11 | 11 |
| 4 | 04 | 10 | 12 | 11 |
| 5 | 05 | 11 | 13 | 12 |
| 6 | 06 | 11 | 13 | 12 |
| 7 | 07 | 13 | 12 | 12,5 |
| 8 | 08 | 12 | 13 | 12,5 |
| 9 | 09 | 10 | 13 | 11,5 |
| 10 | 10 | 11 | 14 | 12,5 |
| 11 | 11 | 10 | 12 | 11 |
| 12 | 12 | 10 | 11 | 10,5 |
| 13 | 13 | 8 | 12 | 10 |
| 14 | 14 | 11 | 11 | 11 |
| 15 | 15 | 9 | 11 | 10 |
| 16 | 16 | 9 | 13 | 11 |
| 17 | 17 | 9 | 12 | 10,5 |
| 18 | 18 | 10 | 13 | 11,5 |
| 19 | 19 | 10 | 13 | 11,5 |
| 20 | 20 | 10 | 12 | 11 |
| 21 | 21 | 9 | 13 | 11 |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor maksimal yaitu 15. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 12,5 yang diperoleh 3 siswa dan skor terendah adalah 10 yang diperoleh 2 siswa. Selanjutnya skor 12 diperoleh 2 siswa, skor 11,5 diperoleh 3 siswa, skor 11 dieroleh 7 siswa, dan skor 10,5 diperoleh 3 siswa.

1. **Nilai yang Diharapkan**

Berdasarkan data skor mentah, maka dapat diketahui nilai yang diperoleh siswa dari nilai terendah sampai nilai tertinggi. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Daftar Nilai yang Diharapkan pada Keterampilan Menulis Puisi Bebas dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **Frekuensi** | **N= x100** |
| 1 | 10 | 2 | 67 |
| 2 | 10,5 | 3 | 70 |
| 3 | 11 | 7 | 73 |
| 4 | 11,5 | 3 | 77 |
| 5 | 12 | 3 | 80 |
| 6 | 12,5 | 3 | 83 |

Tabel 4.2 di atas menggambarkan perolehan skor, frekuensi, dan nilai keterampilan siswa kelas VIII MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 21 sampel hanya 3 siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 83, siswa yang memperoleh nilai 80 berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 77 berjumlah 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 73 berjumlah 7 orang, siswa yang memperoleh nilai 70 berjumlah 3 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 67 berjumlah 2 orang.

1. **Persentase Keterampilan Siswa**

Berdasarkan dari nilai yang diperoleh siswa, maka dapat diketahui persentase nilai yang diperoleh siswa dari nilai terendah sampai nilai tertinggi. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 Daftar Persentase Keterampilan Menulis Puisi Bebas dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai**  **(X)** | **Frekuensi**  **(F)** | **f (X)** | **Persentase** |
| 1 | 67 | 2 | 134 | 9,52% |
| 2 | 70 | 3 | 210 | 14,28% |
| 3 | 73 | 7 | 511 | 33,33% |
| 4 | 77 | 3 | 231 | 14,28% |
| 5 | 80 | 3 | 240 | 14,28% |
| 6 | 83 | 3 | 249 | 14,28% |
| **JUMLAH** | | **21** | **1.575** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui persentase yang diperoleh siswa. Siswa dengan nilai 67 (9,52%) diperoleh 2 orang, siswa dengan nilai 70 (14,28%) diperoleh 3 orang, siswa dengan nilai 73 (33,33%) diperoleh 7 orang, siswa dengan nilai 77 (14,28%) diperoleh 3 orang, siswa dengan nilai 80 (14,28%) diperoleh 3 orang, dan siswa dengan nilai 83 (14,28%) diperoleh 3 orang.

1. **Klasifikasi Keterampilan Siswa**

Untuk mengetahui keterampilan menulis puisi bebas dalam bahasa Indonesia siswa kelas VIII MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Klafikasi Keterampilan Menulis Puisi Bebas dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Perolehan Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | ≥ 75 | 9 | 42,85% |
| 2 | ≤ 75 | 12 | 57,14% |
| **Jumlah** | | **21** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa dari 21 sampel terdapat 9 siswa (42,85%) memperoleh nilai lebih dari 75 dan 12 siswa (57,14%) memperoleh nilai kurang dari 75. Hal ini menunjukkan bahwa persentase siswa yang memperoleh nilai lebih dari 75 tidak mencapai kriteria yang ditentukan yaitu 75%. Dengan demikian, keterampilan menulis puisi bebas dalam bahasa Indonesia siswa kelas VIII MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng dikategorikan belum terampil.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan penyajian hasil analisis data di atas, dapat diuraikan tentang keterampilan siswa menulis puisi bebas. Untuk mengetahui keterampilan siswa, ada beberapa aspek yang menjadi indikator penilaian keterampilan siswa, antara lain: keterampilan menulis puisi bebas pada aspek pemilihan judul, ketepatan isi dengan tema, ketepatan pemilihan kata, pemanfaatan gaya bahasa/majas, dan amanat. Pada kelima aspek tersebut dinyatakan kurang karena dominan siswa memperoleh skor 2 dengan persentase 52% pada aspek pemilihan judul, dominan siswa memperoleh 3 dengan persentase 66,66% pada aspek ketepatan isi dengan tema, dominan siswa memperoleh 2 dengan persentase 87,80% pada aspek ketepatan pemilihan kata, dominan siswa memperoleh 1 dengan persentase 35,48% pada aspek pemanfaatan gaya bahasa/majas, dan dominan siswa memperoleh 1 dengan persentase 44,82% pada aspek amanat. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diketahui bahwa keterampilan siswa menulis puisi bebas belum terampil.

Rendahnya nilai menulis puisi siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang unsur-unsur yang membangun puisi serta latihan dalam membuat puisi yang jarang dilakukan. Hal ini terlihat dari hasil tes yang dilakukan (puisi siswa). Puisi yang dibuat belum tercermin unsur-unsur yang membangun sebuah puisi. Selain itu, selama proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam menanggapi materi. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang lebih cepat merespon pembicaraan dari teman-temannya dibandingkan materi yang disampaikan oleh guru. Kendala yang dialami siswa dalam menulis puisi juga dikarenakan kurangnya ide yang dapat dijadikan sebuah karya padahal pengalaman-pengalaman yang ada dapat dijadikan sebuah referensi karena puisi merupakan rekaman dan interprestasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo, 2002: 7).

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ernawati Ibrahim (2011) juga menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kulo Kabupaten Sidrap belum terampil menulis puisi. Dikategorikan belum terampil karena nilai keseluruhan dari aspek yang dinilai (tema, diksi, gaya bahasa, nada, pegimajian, kata konkret, tipografi, dan amanat) hanya mencapai 80% yang memperoleh nilai 7,0 ke atas. Dari persentase perolehan nilai tersebut, tidak mencapai standar keberhasilan menulis puisi yang sudah ditetapkan, yaitu 85%.

Sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa SMP/MTs, keterampilan menulis puisi harus ditingkatkan. Upaya yang perlu dilakukan yaitu teknik pembelajaran yang harus menarik dan media pembelajaran yang memadai agar dapat merangsang munculnya ide-ide yang menarik bagi siswa untuk dijadikan sebuah puisi. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran kegiatan belajar mengajar akan lebih banyak melibatkan perhatian siswa karena siswa harus mengamati media yang telah disediakan oleh guru.

Peneltian yang telah dilakukan oleh Rina Sulisetyowati (2011) menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri Somagede mengalami peningkatan dari kategori cukup baik menjadi baik setelah menggunakan teknik *clustering* dengan media foto jurnalistik. Setelah menggunakan teknik tersebut, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensido.

Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: PT Gramedia.

Djumingin, Sulastriningsih dan Mahmudah. 2007. *Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Dola, Abdullah. 2007. *Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Hamdani. 2009. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisidengan Pemanfaatan Teknik Peta Pasang Kata Siswa Kelas XI MAN Polman (Polewali Mandar) Sulawesi Barat”. *Skripsi tidak diterbitkan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Ibrahim, Ernawati. 2011. “Kemampuan Menulis Kreatif Puisi berdasarkan Keindahan Alam Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kulo Kabupaten Sidrap”. *Skripsi tidak diterbitkan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Komaidi, Didik. 2011. *Menulis Kreatif Teori dan Praktek.* Yogyakarta: Sabda Media.

Mahayana, S Maman. 2008. *Kriteria Penilaian Karya Sastra* (OnLine: <http://goesprih.blogspot.com/2008/06/kriteria-penilaian-karya-sastra.html>).

Nillas, Risha dan Hayatun Nufus. 2014. *Pedoman Resmi EYD (Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan)*. Jakarta: Wahyu Media.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Patombongi, Andi Wardihan, dkk. 2008.  *Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

42

Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Purwanto, M. Ngalim. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*

*Pengajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Salam. 2009. *Pendidikan Penulisan Kreatif*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Samosir, Tiorida. 2013. *Apresiasi Puisi.* Bandung: Yrama Widya.

Sulisetyowati, Rina. 2011. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII I SMP Negeri 2 Somagede Melalui Teknik *Clustering* dengan Media Foto Jurnalistik (OnLine: http://lib.unnes.ac.id/5866/1/7576.pdf).

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.

Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi.* Jakarta: Erlangga.

Wardoyo, Sigit M. 2013. *Teknik Menulis Puisi.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wellek, Rene, dkk. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Zainuddin. 1985. *Pengetahuan Kebahasaan: Pengantar Linguistik Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.

Zulfahnur Z.F, dkk. 1996. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Dasar dan Menengah Bagian Proyek PenataranGuru SLTP Setara D-III.